

1. Deskripsi surat al-Fatihah	14
2. Asbab al-nuzul surat al-Fatihah dan hubungannya dengan surat lain	21
3. Makna surat al-Fatihah.....	25
4. Penafsiran surat al-Fatihah.....	27
B. Pendidikan Islam	42
1. Definisi pendidikan Islam	42
2. Dasar-dasar pendidikan Islam	46
3. Tujuan pendidikan Islam	52
 BAB III ANALISIS TERHADAP KANDUNGAN SURAT AL-FATIHAH PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	
A. Analisis Terhadap Kandungan Makna Surat al-Fatihah Perspektif Pendidikan Islam.....	60
B. Analisis Terhadap Kandungan Surat al-Fatihah Perspektif Pendidikan Islam.....	72
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	

alasan pemilihan judul, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN TEORI, yang meliputi sub bab A) membahas tentang surat al-Fatihah yang berisi tentang (a) deskripsi surat al-Fatihah (b) asbab al-nuzul surat al-Fatihah dan hubungannya dengan surat lain (c) makna surat al-Fatihah (d) penafsiran surat al-Fatihah. Sub bab B) membahas tentang Pendidikan Islam yang meliputi tentang (a) pengertian pendidikan Islam (b) dasar-dasar pendidikan Islam (c) tujuan pendidikan Islam.

BAB III : Analisis Terhadap Kandungan surat Al-Fatihah Perspektif Pendidikan Islam yang meliputi tentang (a) analisis terhadap kandungan makna surat al-Fatihah perspektif pendidikan Islam (b) analisis terhadap kandungan surat al-Fatihah perspektif pendidikan Islam.

BAB IV : Merupakan bab terakhir atau penutup berisi tentang kesimpulan atas bahasan yang penulis angkat dan saran-saran.

yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktifitas.⁸²

Setiap kegiatan manusia sesederhana apapun akan bermuara pada tujuan tertentu. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.⁸³ Tujuan pendidikan Islam dirumuskan dari nilai-nilai filosofis yang kerangka dasarnya termuat dalam filsafat pendidikan Islam. Seperti halnya dasar pendidikannya, maka tujuan pendidikan Islam juga identik dengan tujuan Islam itu sendiri. Karenanya, tujuan pendidikan Islam sangat luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia baik sebagai makhluk individual maupun makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang statis, akan tetapi tujuan itu merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang yang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya, seperti yang termuat dalam pengertian pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, mengkaji tujuan pendidikan tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai tujuan hidup manusia itu sendiri. Sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelangsungan hidupnya baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.⁸⁴

⁸² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 65

⁸³ Zakiyah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 29

⁸⁴ Samsul Ulum dan triyo Supriyanto, "*Tarbiyah Qur'aniyah*" (Malang: UIN Press, 2006),

5. Menumbuhkan kesadaran ilmiah, melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk lain.

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan bisa dibedakan beberapa tujuan; *pertama*, tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat. *Kedua*, tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diiginikan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya. *Ketiga*, tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.

Karena tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai maka filsafat pendidikanlah yang memberi dasar dan corak serta arah tujuan pendidikan itu sendiri. Rangkaian proses penyampaiannya, filsafat pendidikan berfungsi sebagai korektor terhadap kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga memungkinkan proses tersebut dapat berfungsi kembali dalam jalur tujuannya.

Untuk melaksanakan tujuan tersebut, dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu; *pertama* tujuan operasional. Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau

berbuat baik mengakibatkan Tuhan memberi pahala. Karena berbuah jahat, Tuhan membalas dengan siksaan. Karena beriman dan beramal shaleh, Tuhan memberi pahala yang tidak putus-putus dan karena bersyukur terhadap nikmat Allah maka Allah akan menambah nikmat-Nya.

Allah S.W.T. juga berperan sebagai Maha Pendidik terhadap hamba-hamba-Nya. Dia adalah Pendidik atas sekalian alam. Para malaikat, rasul, nabi-nabi, serta para wali-wali sampai kepada para ulama yang bertugas sebagai penyambung kalam Ilahi dan sekaligus sebagai pembantu Allah dalam proses mendidik manusia agar menjadi hamba yang beriman, bertakwa, dan taat kepada perintah-Nya.

Mengapa Allah perlu menciptakan planet-planet dalam suatu sistem tata surya yang berjalan di atas *khittah* yang teratur dan konstan dalam pola keseimbangan dan keserasian. Mengapa Allah menciptakan wadah dunia sebagai suatu sistem institusi di mana umat manusia dididik untuk mampu mengembangkan dirinya serta mampu berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Ini membuktikan betapa Tuhan ingin menunjukkan segala sesuatu yang hidup di alam ini tidak terjadi secara insidental, akan tetapi harus melalui proses dalam suatu sistem yang bekerja secara mekanis yang dapat dicontoh dan ditiru oleh hamba-hamba-Nya, khususnya manusia. Apabila manusia mengikuti dan berjalan menurut sistem tersebut, maka segala ikhtiar manusia akan berakhir pada tujuan yang dicita-citakan.

mampu beribadah itulah manusia yang akan memberi manfaat pada dirinya dan manfaat bagi orang lain.

Ketiga, pendidikan tentang syari'ah atau ajaran agama diwakili oleh ayat *ihdina ash-shirath al-mustaqim* (Tunjukilah kami jalan yang lurus). Lafadz ini secara harfiah mengandung arti tentang kebutuhan manusia terhadap jalan yang lurus. Jalan lurus ini adalah agama dengan segenap hukum atau syari'ah yang terkandung di dalamnya. Agama yang berasal dari Allah ini berfungsi sebagai rahmat yang diperlukan manusia untuk mengatasi berbagai kekurangan dirinya. Melalui agama ini berbagai masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh akal dan segenap potensi yang dimiliki manusia akan dapat diatasi, seperti masalah kehidupan di akhirat, baik dan buruk dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan Islam, pendidikan tentang syari'ah ini erat kaitannya dengan materi atau kurikulum pendidikan, yaitu selain kurikulum itu memuat materi pelajaran yang bertolak dari hasil penelitian dan pemikiran manusia, juga harus memuat materi pelajaran yang bertolak dari wahyu yang diturunkan Allah S.W.T. Keberadaan materi pendidikan yang bersumber dari wahyu ini penting dalam rangka menilai dan mengukur kebenaran yang dihasilkan penelitian dan pemikiran manusia. Dengan cara demikian diharapkan akan terjadi keseimbangan antara materi pendidikan yang berasal dari akal dan materi pendidikan yang berasal dari naqli (wahyu Allah), yaitu al-Qur'an. Pendidikan-pendidikan tersebut telah termuat dalam surat al-Fatihah.

sebagainya harus didasarkan pada keimanan. Dengan dasar ini, maka tujuan pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang mengenal Tuhan sebagai pencipta dirinya, pertanggungjawaban yang harus dilakukan di dunia dan di akhirat nanti. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang baik dan senantiasa melakukan kebaikan.

Kurikulum pendidikan selain harus memuat ajaran tentang keimanan sebagai mata pelajaran pokok, juga akan mengintegrasikan seluruh mata pelajaran baik mata pelajaran agama maupun umum sebagai suatu kesatuan, yakni sebagai hasil pemahaman terhadap ayat-ayat yang terdapat dalam surat al-Fatihah tersebut.

Dari sinilah metode pengajaran dapat dirumuskan, yaitu didasarkan pada pandangan bahwa pendidikan harus dapat memanfaatkan seluruh jagat raya ciptaan Allah sebagai sarana untuk membawa anak mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, dan memperlakukan anak didik sebagai makhluk yang sama kedudukannya dengan dirinya. Dengan dasar keimanan ini pula, motivasi pendidikan harus dilakukan dengan ikhlas, tanggung jawab, kejujuran dan penuh kreativitas, sebagaimana halnya Allah S.W.T. telah melakukan semua itu terhadap ciptaan-Nya. Dengan dasar keimanan ini seorang guru harus mampu meniru dan mempraktekkan sifat-sifat Tuhan menurut kadar kesanggupannya dan yang terpenting dari ajaran keimanan adalah *al-takhalluq bi akhlak Allah 'ala thaqa al-basyariyah* (berbudi pekerti dengan budi pekerti Allah menurut kadar kesanggupan manusia).

Dengan dasar keimanan yang termuat dalam surat al-Fatihah pula, evaluasi pendidikan harus dilakukan dengan jujur, obyektif dan penuh tanggung jawab. Itulah hubungan singkat antara pokok ajaran keimanan dalam surat al-Fatihah dengan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kandungan surat al-Fatihah perspektif pendidikan Islam seperti ajaran pendidikan tentang keimanan dan ketakwaan, pendidikan ibadah, syari'ah dan teladan atau kisah dapat dijadikan sebagai materi dasar pendidikan Islam. Materi ini akan dapat mengintegrasikan seluruh materi pelajaran lain baik agama maupun umum sebagai kesatuan. Metode pendidikan Islam juga dapat ditemukan dalam surat al-Fatihah dengan mendasarkan pada pandangan pendidikan harus dapat memanfaatkan seluruh jagat raya ciptaan Allah sebagai sarana untuk membawa anak didik mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, dan memperlakukan anak didik sebagai makhluk yang sama kedudukannya dengan dirinya.

dalam kerangka umum pendidikan. Khususnya yang berhubungan dengan pengajaran Pendidikan Agama Islam dan umumnya pengajaran Pendidikan Nasional.

3. Bagi anak didik, kandungan surat al-Fatihah perspektif pendidikan Islam ini terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya. Oleh karena itu ada baiknya nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi pembaca secara umum, kandungan surat al-Fatihah perspektif pendidikan Islam sebaiknya harus lebih dikembangkan lagi dalam dunia pendidikan, dan diadakan penelitian yang lebih jauh lagi dalam hal mengkaji ilmu-ilmu pendidikan Islam dalam al-Qur'an demi tujuan dakwah Islamiyah dan perkembangan ilmu pendidikan Islam.

